

Penguatan *Civic Skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn di SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang

M. Samsul Hadi¹, Edy Kurniawansyah², Basariah³, Jumrawati⁴, Muh. Khozin Arif Amrullah⁵, Cinta Nurhidayah⁶, Rian Novia Ramdhani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

*Corresponding Author e-mail: samsulhadi123@staff.unram.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the efforts of PPKn teachers in instilling Civic skills in Good Citizenship through PPKn learning to grade VIII students at SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang, the research method used is descriptive qualitative. The research subjects were 22 people, 1 PPKn teacher and 21 grade VIII students. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation, questionnaires. Data analysis used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: 1) the efforts of PPKn teachers in instilling civic skills in good citizenship to students are quite good, this is indicated by the efforts of teachers carried out in class, namely using varied learning methods. Involving students in completing individual and group assignments. Randomly selecting students to answer questions, 2) obstacles faced by PPKn teachers in instilling civic skills in good citizenship are, students who often come in and out of class so that they disrupt the teacher's concentration when explaining the material, students who only make other movements that disturb the concentration of other students, the lack of students' ability to obtain information about their assignments, the lack of a sense of responsibility in students to complete their assignments.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya guru PPKn dalam menanamkan *Civic skill* Dalam *Good Citizenship* melalui pembelajaran PPKn terhadap siswa kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang, Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian berjumlah 22 orang, 1 orang guru PPKn dan 21 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi, angket. Analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya guru PPKn dalam menanamkan *civic skill* dalam *good citizenship* terhadap siswa sudah cukup baik, hal tersebut ditandai dari upaya guru dilakukan di kelas yaitu menggunakan metode belajar bervariasi. Melibatkan siswa menyelesaikan tugas individu maupun kelompok. Memilih secara acak siswa untuk menjawab pertanyaan; 2) kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan *civic skill* dalam *good citizenship* yaitu, siswa yang sering keluar masuk kelas sehingga mengganggu konsentrasi guru saat memaparkan materi, siswa yang hanya membuat gerakan lain yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya, masih kurangnya kemampuan siswa dalam memperoleh informasi mengenai tugasnya, kurangnya rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

How to Cite: Hadi, M. S., Kurniawansyah, E., Basariah, Jumrawati, Amrullah, M. K. A., Nurhidayah, C., & Ramdhani, R. N. (2026). Penguatan Civic Skill dalam Good Citizenship Melalui Pembelajaran PPKn di SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang. *Transformasi : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 12(1), 175–187. <https://doi.org/10.33394/jtni.v12i1.18156>

Article History

Received: 24-10-25

Reviewed: 03-03-26

Published: 15-03-26

Key Words

Civic Skills, Good Citizenship, Civics Learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 24-10-25

Direview: 03-03-26

Diterbitkan: 15-03-26

Kata Kunci

Civic skill, Good Citizenship, Pembelajaran PPKn.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*) (Djahiri, 2011). Sebagai bagian dari pendidikan kewarganegaraan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). PPKn dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pembentukan warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai pancasila. Namun, dalam implementasinya, tantangan seperti rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan, kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan dominasi (Djamarah, 2011.) metode ceramah masih menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut (Samsuri, 2018). *Civic skill*, atau keterampilan kewarganegaraan, menjadi salah satu komponen penting dalam membangun *good citizenship*. *Civic skill* mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, berpikir kritis, bekerja sama, dan mengambil keputusan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Ehrlich, Thomas Ed, 2000).

Menurut (Branson ,1998), *civic skill* adalah keterampilan yang diperlukan untuk menganalisis isu- isu publik, berdiskusi secara rasional, serta berpartisipasi dalam aktivitas masyarakat. Dalam konteks pembelajaran PPKn, (Johnson, R. T. 1999) penguatan *civic skill* dapat diwujudkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi,) studi kasus, dan proyek berbasis masalah (*problem-based learning*) Zainal, 2007). *Good citizenship*, sebagaimana didefinisikan oleh Westheimer dan Kahne (2004), tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap hukum, tetapi juga keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn di SMP perlu dirancang untuk mengintegrasikan pengembangan *civic skill* dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui penguatan *civic skill*, siswa dapat lebih memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik serta mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan demokratis. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan terlibat dalam proses pembelajaran (Brookfield, Stephen D, 2012). Sebagai tenaga pendidik, guru yang tidak hanya mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran, tetapi mengembangkan siswa secara utuh, disiplin, jujur sesuai dengan norma- norma yang berlaku masyarakat. Di samping itu guru juga tidak hanya mengajar untuk menghadapi ujian akhir saja, tidak hanya sebagai tutor saja, tetapi juga sebagai fasilitator (Nugroho, F. A, 2019).

Upaya guru di sekolah dalam membina pengembangan keterampilan kewarganegaraan siswa yang menjadikan siswa memiliki kualitas gemilang bagi masa depannya, dalam hal ini dibutuhkan peran seorang guru untuk mencapai tujuan tersebut sehingga dalam diri siswa dapat terbentuk *civic skill* yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tercapai atau tidaknya tujuan dari penanaman *civic skill* tersebut juga dipengaruhi oleh bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan dan mengembangkan *civic skill* tersebut kepada siswa, sehingga juga akan sangat berpengaruh terhadap tercapai Lembaga pendidikan di Lombok Tengah yang menjadi salah satu wadah penerapan *civic skill* adalah SMP Negeri Stau Atap Batu Rintang SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang termasuk salah sekolah yang memiliki siswa-siswi yang berprestasi baik itu dibidang akademik maupun olahraga. Sekolah ini diharapkan mampu membentuk dan mengembangkan *civic skill* siswa-siswanya, pada

dasarnya dalam kegiatan pembelajaran itulah *civic skill* dapat ditanamkan pada diri siswa agar siswa di SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang terkhusus di kelas VIII. Observasi yang dilakukan peneliti secara langsung di kelas dengan mengamati kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn dengan didampingi guru mata pelajaran PPKn ibu Hermawati, S.Pd. Peneliti mengamati siswa dalam dua aspek tinjauan yaitu segi partisipasi dan intelektual.

Ditinjau dari segi partisipasi siswa, kondisi siswa memberikan respon selama proses pembelajaran masih rendah ditandai dengan adanya kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengeluarkan argumentasinya dalam pembelajaran PPKn, siswa pasif selama pembelajaran. Sedangkan ditinjau dari segi intelektual, kondisi siswa ditandai dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi atau tugas-tugas yang diberikan, dan juga kurangnya kemampuan siswa menganalisis dan mengembangkan materi atau tugas-tugas yang diberikan masih rendah. Sehingga pada proses pembelajaran berlangsung menimbulkan siswa kurang aktif menyampaikan pendapat di kelas serta siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang berikan. berdasarkan pernyataan dan hasil observasi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa upaya yang dilakukan oleh guru PPKn dalam menanamkan *civic skill* Dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn terhadap siswa, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian” Penguatan Civic skill Dalam Good Citizenship Melalui Pembelajaran PPKn DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (12) yang bertujuan untuk menguraikan atau menggambarkan fenomena secara apa adanya melalui bahasa yang jelas dan rinci. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan gambaran umum terhadap objek yang menjadi fokus kajian. Berdasarkan kebutuhan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pendekatan triangulasi sebagaimana dikemukakan oleh Huberman dan Miles, yang terdiri atas tiga tahapan utama. Pertama, pengumpulan data, yaitu proses menghimpun berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kedua, reduksi data, yakni tahap penyederhanaan data yang telah diperoleh melalui proses seleksi, kategorisasi, dan abstraksi agar lebih mudah dianalisis. Ketiga, penyajian data, yaitu menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, tabel, atau visualisasi lain yang mendukung interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan, di mana data yang telah disusun dan disederhanakan dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran tentang upaya guru PPKn dalam menanamkan *civic skill* Dalam *Good Citizenship* melalui pembelajaran PPKn Di SMPN Satu Atap Batu Rintang hasil penelitian ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Deskripsi ini disajikan sesuai urutan permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yakni upaya yang dilakukan guru PPKn untuk menanamkan *Civic skill* Dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang dan Apa kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan *Civic skill* Dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang.

A. Hasil Penelitian

1. Upaya yang dilakukan guru PPKn untuk menanamkan *Civic skill* Dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang

Data hasil observasi diperkuat dengan data hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru PPKn mengenai upaya dalam menanamkan *Civic skill* Dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn terhadap siswa yaitu mempergunakan metode belajar dikelas menggunakan metode bervariasi, mengajak siswa untuk ikut terlibat dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok, memilih secara acak untuk menjawab pertanyaan terbagi menjadi 5 pernyataan yang telah dikembangkan oleh peneliti. Berikut penjelasannya:

a. Menggunakan Metode Belajar Yang Bervariasi

Wawancara dengan ibu Dian Agusfitri, S.Pd. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada Hermawati, S.Pd. selaku guru PPKn di SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang pada tanggal Kamis 41 Mei 2025 pukul 11.10 sampai selesai, menurut guru PPKn:

Apakah metode pembelajaran yang ibu gunakan didalam kelas bervariasi ?

“Ya, metode pembelajaran yang saya gunakan itu metode ceramah, diskusi, dan Tanya. Jika masuk kemateri yang baru saya gunakan metode ceramah dulu untuk menjelaskan materi kemudian saya berikan tugas diskusi dan tugas individu”. (wawancara Kamis 1 Mei 2025)

Apakah metode yang ibu gunakan berdimensi *civic skill Good Citizenship* (Keterampilan Kewarganegaraan) ?

“Ya, Menurut saya metode diskusi salah satu metode yang berdimensi civic skill Good Citizenship karena bertujuan untuk melatih partisipasi siswa didalam kelas dan melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap topik diskusi dan ampu mengidentifikasi masalah sosial atau kewarganegaraan”. (wawancara Kamis 1 Mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru di dalam kelas sudah menggunakan metode belajar yang bervariasi, guru berupaya untuk membuat siswa agar dapat fokus saat belajar dengan cara menggunakan metode diskusi atau tanya jawab. Kemudian, metode belajar yang berdimensi *civic skill Good Citizenship* yang digunakan guru di dalam kelas yaitu salah satunya diskusi. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1) Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Tabel 1: Hasil angket pernyataan 1

No	Kategori	Frekuensi (F)	%
1	Selalu (S)	16	76%
2	Kadang-kadang (KK)	15	24%
3	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah N		21	100%

(Kamis, 5 Juni, 2025)

Berdasarkan hasil angket yang telah diolah peneliti dengan pernyataan guru PPKn menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang siswa atau persentasenya 76% menyatakan “selalu”, siswa yang menyatakan “kadang-kadang” sebanyak 5 orang atau persentasenya 24%, dan “tidak pernah” 0 atau tidak ada yang memberikan pernyataan tersebut.

2) Guru PPKn Menggunakan Metode Berdimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skil Good Citizenship*)

Tabel 2: Hasil angket pernyataan 2

No	Kategori	Frekuensi (F)	%
1	Selalu (S)	17	81%
2	Kadang-kadang (KK)	14	19%
3	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah N		21	100%

(Kamis, 5 Juni, 2025)

Berdasarkan hasil angket yang telah diolah peneliti dengan pernyataan guru PPKn menggunakan metode berdimensi keterampilan kewarganegaraan (*civic skil Good Citizenship*) menunjukkan bahwa sebanyak 17 orang siswa atau persentasenya 81% menyatakan “selalu”, siswa yang menyatakan “kadang-kadang” sebanyak 4 orang atau persentasenya 24%, dan “tidak pernah” 0 atau tidak ada yang memberikan pernyataan tersebut.



Gambar 01: Guru Menggunakan Metode Belajar Yang Bervariasi dengan metode diskusi

b. Melibatkan Siswa Mengerjakan Tugas

Apakah disetiap pertemuan ibu selalu melibatkan siswa untuk aktif mengerjakan tugas individu ?

“ iya, dalam setiap pertemuan saya selalu memberikan tugas individu entah dikerjakan dirumah atau dikerjakan didalam kelas dan jika masih ada waktu yang tersisa mereka membacakan jawaban dari tugas yang diberikan “
(.(wawancara Kamis 1 Mei 2025)

Apakah ibu selalu melibatkan siswa untuk berdiskusi di kelas ?

“iya dan pasti guru-guru akan lakukan itu jika di kelas. Saya selalu melibatkan siswa untuk aktif berdiskusi dikelas misalnya mendorong mereka untuk bertanya saat diskusi jika ada yang tidak dipahami darimateri tersebut” .(.(wawancara Kamis 1 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi di kelas, guru selalu berusaha untuk melibatkan siswa di dalam kelas, untuk berdiskusi ataupun mengerjakan tugas dengan baik. Hal tersebut diperkuat dengan hasil angket sebagai berikut:

- 1) Guru PPKn Selalu melibatkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara Individu

Tabel 3: Hasil angket pernyataan 3

No	Kategori	Frekuensi (F)	%
1	Selalu (S)	16	76%
2	Kadang-kadang (KK)	5	24%
3	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah N		21	100%

(Kamis, 5 Juni, 2025)

Berdasarkan hasil angket yang telah diolah peneliti dengan pernyataan guru PPKn Selalu melibatkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu menunjukkan bahwa sebanyak 16 orang siswa atau persentasenya 76% menyatakan “selalu”, siswa yang menyatakan “kadang- kadang” sebanyak 5 orang atau persentasenya 24%, dan “tidak pernah” 0 atau tidak ada yang memberikan pernyataan tersebut.

- 2) Guru PPKn selalu melibatkan siswa untuk aktif dalam diskusi

Tabel 4: Hasil angket pernyataan 4

No	Kategori	Frekuensi (F)	%
1	Selalu (S)	15	72%
2	Kadang-kadang (KK)	6	28%
3	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah N		21	100%

(Kamis, 5 Juni, 2025)

Berdasarkan hasil angket yang telah diolah peneliti dengan pernyataan guru PPKn Selalu melibatkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang siswa atau persentasenya 72% menyatakan “selalu”, siswa yang menyatakan “kadang- kadang” sebanyak 6 orang atau persentasenya 28%, dan “tidak pernah” 0 atau tidak ada yang memberikan pernyataan tersebut.



Gambar 02: Guru melibatkan Siswa mengerjakan tugas dengan diskusi

c. Memilih Siswa Untuk Menjawab Pertanyaan

Apakah saat pembelajaran berlangsung, ibu terkadang memilih siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan atau menanggapi materi ?

“ya kadang-kadang saya menerapkan itu didalam kelas. Tapi seringnya setelah memberikan penjelasan dari materi kemudian saya berikan mereka tugas untuk dijadikan berdiskusi”.(wawancara Kamis 1 Mei 2025)

Apakah ada upaya lain yang ibu lakukan sebagai bentuk penanaman *civic skill* dalam *Good Citizenship* kepada siswa ?

“Kalau upaya dalam bentuk partisipasi ibu memberikan motivasi dan dorongan agar mereka selalu aktif di dalam kelas entah itu berdiskusi dengan guru ataupun dengan teman sebayanya, sedangkan dalam bentuk keterampilan intelektual ibu memberikan motivasi agar banyak membaca mengenai informasi-informasi terbaru dengan tujuan untuk menambah wawasan dan melatih mereka untuk berpikir kritis, mampu memilih alternatif solusi terhadap masalah kewarganegaraan”.(wawancara Kamis 1 Mei 2025).

Berdasarkan transkrip wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru PPKn untuk menanamkan *civic skill* sudah cukup baik. Mengingat pentingnya keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) ini untuk di kuasai oleh siswa karena tugas guru dalam memberhasilkan pembelajaran tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga memainkan berbagai peran yang bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik secara maksimal.

Sedangkan berdasarkan hasil angket pada indikator ini yaitu:

1) Guru PPKn Selalu memilih siswa secara acak untuk menjawab Pertanyaan

Tabel 5: Hasil angket pernyataan 5

No	Kategori	Frekuensi (F)	%
1	Selalu (S)	14	67%
2	Kadang-kadang (KK)	7	33%
3	Tidak Pernah (TP)	0	0%
Jumlah N		21	100%

(Kamis, 5 Juni, 2025)

Berdasarkan hasil angket yang telah diolah peneliti dengan pernyataan guru PPKn Selalu melibatkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara individu menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang siswa atau persentasenya 67% menyatakan “selalu”, siswa yang menyatakan “kadang- kadang” sebanyak 7 orang atau persentasenya 33%, dan “tidak pernah” 0 atau tidak ada yang memberikan pernyataan tersebut.



Gambar03: Guru Selalu memilih siswa secara acak untuk menjawab Pertanyaan

d. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan *Civic skill* Dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang

Kendala yang dimaksud di sini ialah segala sesuatu yang menjadi halangan ataupun hambatan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. upaya-upaya yang dilakukan guru PPKn sudah cukup baik dalam menanamkan *civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn, namun tidak semua hal berjalan lancar saat di dalam kelas. Baik itu karena faktor dari siswa itu sendiri atau suasana kelas yang tidak kondusif. Ada kendala yang muncul pada saat proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melakukan wawancara sehubungan dengan kendala apa saja yang ditemui guru PPKn dalam menanamkan *civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn terhadap siswa, ibu Hermawati S.Pd. selaku guru PPKn di SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang. Berikut penjelasannya:

Menurut ibu, apa saja kendala ibu temui dalam menanamkan *civic skill* terhadap siswa ?

“Menurut saya, kendala-kendala yang terjadi di dalam kelas kendala umum yang sering terjadi di dalam kelas seperti siswa yang ribut saat belajar sehingga mengganggu temannya yang lain yang sedang fokus, siswa yang sering keluar masuk kelas dengan alasan ke wc itu sangat mengganggu konsentrasi guru di depan saat menjelaskan” .(wawancara Kamis 1 Mei 2025)

Menurut ibu bagaimana kemampuan siswa memperoleh informasi mengenai penyelesaian tugasnya ?

“Menurut saya sudah cukup baik, tapi masih ada juga siswa yang kurang paham terhadap tugas yang diberikan” . (wawancara Kamis 1 Mei 2025)

Menurut ibu apakah kurangnya kemampuan siswa memperoleh informasi mengenai tugasnya tersebut juga menjadi kendala ?

“Iya, itu bisa menjadi salah satu kendala juga karena siswa hanya akan menjawab tugasnya dengan jawaban seadanya tanpa mereka kembangkan jawaban tersebut” .(wawancara Kamis 1 Mei 2025)

Menurut ibu, apakah siswa yang tidak sadar akan tanggung jawab terhadap tugasnya sehingga menimbulkan suasana kurang kondusif juga menjadi kendala?

“Iya, seperti yang saya jelaskan tadi siswa yang ribut di dalam kelas. karena itu akan sangat mengganggu fokus tidak hanya teman-temannya yang lain tetapi juga fokus guru di depan saat menjelaskan” . (wawancara Kamis 1 Mei 2025)

Hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulannya yaitu dalam penanaman *civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn siswa itu tidak mudah, banyak kendala-kendala yang dihadapi dan ditemui guru saat di dalam kelas, siswa yang kurang memperhatikan materi atau guru saat menjelaskan menimbulkan suasana yang kurang kondusif dalam kelas.

B. Pembahasan

1. Upaya yang dilakukan guru PPKn dalam Penguatan *Civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang

Berdasarkan hasil seluruh data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti mengenai upaya guru PPKn dalam menanamkan Upaya yang dilakukan guru PPKn untuk menanamkan *Civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang. Upaya-upaya yang guru lakukan di dalam kelas untuk menanamkan *civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn sudah cukup baik, hal tersebut berdasarkan data hasil wawancara dan angket yang telah dilakukan. Berikut pembahasannya:

- a. Menggunakan Metode Belajar yang Bervariasi

Hasil yang diperoleh dari wawancara mengenai upaya yang dilakukan guru PPKn untuk menanamkan *civic skill* pada siswa yaitu penggunaan metode belajar yang tidak hanya menggunakan ceramah, namun menggunakan metode lain yang dapat membangkitkan kemauan siswa untuk belajar dan tertarik untuk mempelajari pelajaran tersebut, hal tersebut sesuai hasil observasi terhadap guru di mana guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode lain diterapkan di dalam kelas yaitu metode diskusi dan tanya jawab karena semakin bervariasi dan kreatif guru dalam menerapkan metode belajar hasrat siswa untuk belajar juga akan semakin besar. Metode yang digunakan guru di dalam kelas sudah cukup bervariasi yang diperkuat oleh hasil angket sebanyak 16 siswa atau 76% menyatakan guru PPKn selalu menggunakan metode belajar yang bervariasi, dan sebanyak 17 siswa atau 81% yang menyatakan guru selalu menggunakan metode belajar berdimensi *civic skill*. Hasil wawancara dengan guru PPKn juga menyatakan bahwa salah satu metode pembelajaran yang berdimensi *civic skill* yang diterapkan di kelas yaitu metode diskusi. Sejalan dengan pendapat (Sari, 2019) yang menyatakan bahwa “guru yang kreatif berusaha memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga siswa merasakan adanya perbedaan dari pertemuan sebelumnya ketika menerima materi di kelas, perbedaan tersebut adalah tidak ada rasa bosan dan mengantuk bahkan materi yang disampaikan akan menjadi lebih mudah untuk dipahami karena suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas”.

Hal tersebut diperkuat juga pendapat Nasution, 2017) yang mengatakan bahwa untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas seorang guru membutuhkan kemampuan untuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas. Jadi, sangat penting penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk membangkitkan gairah belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa di dalam kelas tidak semata hanya berdasarkan komunikasi verbal saja yang dilakukan

oleh guru. Mengacu pada indikator upaya guru ini, terdapat indikator *civic skill* yang muncul yaitu kemampuan mengidentifikasi, mendeskripsi, menjelaskan, menganalisis, menilai, menerima pendapat. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung saat diskusi di dalam kelas. Guru berupaya agar siswa berpikir kritis terhadap topik materi yang diberikan. Indikator mempertahankan pendapat tidak muncul pada siswa dikarenakan siswa masih kurang kritis terhadap materi yang diberikan, siswa masih kurang paham terhadap topik diskusi sehingga menyebabkan diskusi menjadi pasif.

Berdasarkan pembahasan dapat membuktikan bahwa pentingnya guru dalam proses pembelajaran menerapkan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas agar siswa menjadi lebih tertarik terhadap mata pelajaran tersebut khususnya mata pelajaran PPKn dan agar dapat membentuk keterampilan kewarganegaraan dalam diri siswa.

b. Mengajak Siswa Untuk Terlibat Aktif Menyelesaikan Tugas

Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya yang dilakukan dengan guru PPKn yaitu mengajak siswa untuk ikut terlibat dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok atau individu, dalam hal ini guru PPKn mengajak siswa untuk terlibat aktif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan baik tugas individu maupun tugas kelompok. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hermawati, S.Pd yang menyatakan bahwa di dalam kelas selalu berusaha untuk melibatkan siswa untuk menyelesaikan tugas baik itu tugas individu maupun kelompok. Memberikan dorongan dan motivasi agar siswa menyelesaikan tugas dan bertanya jika masih ada hal yang belum dimengerti dari tugas yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rikawati dan Sijintak 2020) yang mengatakan bahwa guru harus mendorong siswa agar terlibat aktif selama pembelajaran agar siswa memahami materi dengan baik.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil angket sebanyak 16 siswa atau 76% menyatakan “selalu” di mana guru PPKn selalu melibatkan siswa untuk aktif mengerjakan tugas individu dan sebanyak 15 siswa atau 72% menyatakan “selalu” di mana guru PPKn selalu melibatkan siswa untuk aktif berdiskusi di kelas. Hal tersebut menerangkan bahwa guru PPKn sudah cukup baik dalam melibatkan siswa selalu aktif di dalam kelas baik itu mengerjakan tugas ataupun diskusi. Juga berdasarkan hasil observasi, disela-sela proses belajar mengajar guru berusaha untuk selalu motivasi agar siswa dapat mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas dengan baik.

c. Memilih Secara Acak Siswa Untuk Menjelaskan Jawaban Yang Telah Dicari Sebelumnya

Selanjutnya upaya guru PPKn memilih secara acak siswa untuk menjelaskan jawaban yang telah dicari sebelumnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dian Agusfitri hal tersebut masih kadang-kadang diterapkan di dalam kelas, dan sesuai dengan hasil observasi terhadap aktivitas guru di kelas guru PPKn jarang menerapkan hal tersebut. Data hasil angket yaitu sejumlah 17 siswa atau 67% yang menyatakan “selalu” di mana guru memilih secara acak siswa di dalam kelas. Guru PPKn hanya lebih memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar mau aktif dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, mengatakan bahwa ada upaya lain yang dilakukan untuk menanamkan *civic skill*, jika dalam bentuk keterampilan berpartisipasi guru selalu memberikan dorongan agar siswa bisa aktif di dalam kelas, baik memperhatikan guru saat menjelaskan ataupun aktif dalam proses diskusi. Sedangkan dalam keterampilan intelektual, guru menyarankan agar siswa banyak membaca untuk menambah wawasan dan melatih mereka untuk berpikir kritis terhadap suatu informasi yang diterima baik mengenai materi yang dipelajari ataupun informasi-informasi yang lainnya. Menurut Prasetyo (Jamaludin, Shofia, Hasdin. 2021) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan sebuah ide dan gagasan mandiri yang bermanfaat pada pembelajaran dan masyarakat. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Winarno (Sara, n.d. 2018) yang mengatakan bahwa berpikir kritis atau keterampilan intelektual dalam pembentukannya diperlukan upaya agar siswa terlibat langsung dan terkesan dalam mengikuti proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

2. Kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam Menanamkan *Civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang

Pembentukan keterampilan kewarganegaraan bagi siswa juga ada beberapa hal yang menjadi kendala atau penghambat. Berdasarkan informasi yang didapat dari guru PPKn mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi guru saat menanamkan *civic skill* dalam *Good Citizenship* di dalam kelas ialah hal-hal yang bersifat umum atau sering terjadi di kelas-kelas lainnya ialah siswa yang sering keluar masuk kelas sehingga mengganggu konsentrasi guru saat menjelaskan materi, siswa yang hanya membuat gerakan-gerakan lain yang mengganggu konsentrasi siswa lainnya. Sesuai dengan pendapat Amalian dan Hilayana (Adrianto, 2020) yang menyatakan bahwa kondisi ruang kelas dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa di kelas. Jadi, jika kondisi ruang kelas yang tidak kondusif akan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn kendala selanjutnya yang ditemui di kelas yaitu masih kurangnya kemampuan siswa dalam memperoleh informasi mengenai tugasnya, baik maksud dari tugas yang diberikan atau pun jawaban dari tugas tersebut. Artinya siswa hanya memperoleh informasi dari guru saja, siswa kurang mengeksplor kemampuan mereka untuk menemukan informasi-informasi lain di media massa sehingga kurang memahami tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara kendala lainnya yaitu masih kurangnya rasa tanggung jawab pada diri siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Tanggung jawab yang dimaksudkan adalah tanggung jawab terhadap tugas. Tidak adanya rasa tanggung jawab tersebut sehingga menyebabkan kondisi ruangan kelas menjadi tidak kondusif dan kembali lagi akan sangat mengganggu bagi guru dan siswa lain. Menurut Arjangga dan Suprihatin (Bariyyah, Hastini, Eva. 2018) menyatakan bahwa setiap siswa harus memiliki tanggung jawab belajar. Karena jika siswa tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya akan memberikan dampak yang buruk tidak hanya berpengaruh dengan nilai tetapi juga berpengaruh terhadap kepribadian siswa dalam berkehidupan dengan masyarakat. hal tersebut pun juga sesuai dengan pendapat (24)

Djamarah (Yasmin et al., 2016) menyatakan bahwa pemberian tugas memiliki banyak kelebihan yang salah satunya adalah menumbuhkan tanggung jawab dan disiplin siswa.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini mengenai Penguatan *Civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang. sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru PPKn untuk menanamkan *Civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn Terhadap Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang, sudah baik tetapi masih perlu ditingkatkan, *civic skill* tersebut dibentuk melalui upaya-upaya yang dilakukan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung yaitu menggunakan metode belajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran, selalu melibatkan siswa untuk aktif mengerjakan tugas individu maupun kelompok seperti aktif dalam berdiskusi, memilih siswa secara acak untuk menjawab pertanyaan, dan upaya lainnya yaitu selalu memberikan motivasi dan dorongan di sela-sela pembelajaran agar siswa bisa aktif dan menyarankan siswa untuk banyak membaca baik membaca buku pelajaran ataupun dari media lain dengan tujuan untuk menambah wawasan siswa dan agar siswa berpikir kritis terhadap suatu informasi kewarganegaraan.
2. Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam menanamkan *Civic skill* dalam *Good Citizenship* Melalui Pembelajaran PPKn Siswa Kelas VIII DI SMP Negeri Satu Atap Batu Rintang sangat bervariasi, yaitu siswa yang sering keluar masuk di kelas dengan alasan ke wc, siswa yang mengajak siswa lain untuk bermain di dalam kelas, kurangnya kemampuan siswa dalam memperoleh informasi mengenai tugas yang diberikan hal tersebut dilihat dari jawaban yang diberikan siswa hanya benar-benar jawaban dari buku tanpa mengembangkan jawaban dari tugas yang diberikan, serta siswa yang masih kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan hal tersebut dilihat dari siswa yang tidak fokus terhadap tugas yang diberikan dan hanya bermain di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bariyyah, K., Hastini, R. P., & Sari, E. K.W. (2018). *Konseling realita untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa*. *Konselor*, 7(1),1-8
- Branson, M. S. (1998). *The Role of Civic Education*. Calabasas: Center for Civic Education
- Brookfield, Stephen D. (2012). *Teaching for Critical Thinking: Tools and Techniques to Help Students Question Their Assumptions*
- Djahiri, A. Kosasih. (2011). *Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta. Djamarah,
- Ehrlich, Thomas (Ed.). (2000). *Civic Responsibility and Higher Education*. American Council on Education, Oryx Press.
- Jamaludin, J., & Hasdin, H. Penerapan Civic Skills melalui Model blended Learning dalam Membangun Karakter Kewarganegaraan pada Mahasiswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(3).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.

- Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Pada Siswa Di SMP Negeri 26 Surakarta Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1)
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, F. A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Penguatan Kemampuan
- Rikawati, K., & Sitingjak, D. (2020). Peningkatan keaktifan belajar siswa dengan penggunaan metode ceramah interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
- Samsuri. (2018). "Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran PPKn di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Sara, N. T. (2018) STRATEGI GURU PENDIDIKAN PANCASILA & KEWARGANEGARAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA.
- Sari, R. N. I., Winarno, W., & Rejekiingsih, T. (2021). Strategi Guru PPKN dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Kecakapan Kewarganegaraan. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(1), 61-76.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Westheimer, J., & Kahne, J. (2004). "What Kind of Citizen? The Politics of Educating for Democracy." *American Educational Research Journal*, 41(2), 237–269
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(4), 692-697.
- Zainal, Zaidah. (2007). "Case Study as a Research Method." *Journal of Humanities and Social Science*.